

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan pemaparan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan, implikasi dan saran sebagai berikut :

#### **6.1 Kesimpulan**

Ssuai dengan hasil analisa temuan dan beberapa teori terkait dengan penelitian yang dilakukan, maka peneleiti meraik kesimpulaan sebagai berikut :

1. Kesenian songah merupakan kesenian hasil cipta masyarakat Desa Citengah Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Sebelum menjadi sebuah kesenian, songah merupakan songsong sebagai alat untuk meniup api dalam tungku. Hingga akhirnya songah dialih fungsikan menjadi sebuah kesenian yang ditampilkan dalam beberapa acara seperti hajat lembur, ruwat jagad hingga ditampilkan di acara-acara festival.

Songah terbuat dari awi tamiang yang dapat memainkan nada diatonic dan pentatonis. Pemilihan bahan dasar pembuatan kesenian songah tidak terlepas dari kehidupan masyarakat yang memanfaatkan tanaman bambu sebagai pemenuh kebutuhan. Kesenian songah sebagai kesenian tradisional sehingga mencerminkan kebudayaan kelompok masyarakat Desa Citengah melalui komposisi musik, struktur, instrument dan elemen-elemen dasar lainnya. Kesenian songah meliputi sonngsong besar, songsong kendang, hatong besar, hatong kecil, kokoprak dan suling. Setiap instrument tersebut dibuat dengan berbagai bentuk, ukuran serta memiliki fungsi yang berbeda berdasarkan karakteristik bunyi yang dihasilkannya.

Songah sebagai bagian dari budaya, terus diwariskan kepada anak cucu melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Melalui komunitas kesenian songah yang merupakan bagian dari lembaga adatmembentuk songah menjadi bagian dari terapi, seni dan edu wisata sehingga akan berdampak pada kehidupan masyarakat setempat termasuk dalam bidang ekonomi.

2. Perkembangan kesenian songah hingga saat ini tidak terlepas dari peran masyarakat dan peranan adat *nabawadata*. Peneliti bersama masyarakat melakukan pengembangan terhadap kesenian songah dari aspek organisasi, manajemen, pewarisan, hingga berdampak pada kegiatan pariwisata. Hal

tersebut dilakukan dengan didasari nilai-nilai kemanusiaan masyarakat daerah setempat. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan nilai kebersamaan seperti halnya yang sudah melekat pada masyarakat sunda meliputi nilai *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh*.

Hingga akhirnya peneliti bersama masyarakat membuat suatu trobosan baru melalui kegiatan mentransformasi songah sebagai alat dalam menyatukan perbedaan yang diberinamakan *Song Of Humanity* yang berarti nyaanyian jiwa. Hal ini menegaskan bahwa peranan masyarakat yang ikut berpartisipasi sangat diperlukan. Melalui kegiatan pengorganisasian yang didalamnya mencakup pendalaman isu, pengambilan keputusan dan pengimplementasian kebijakan sebagaimana dalam komunitas kesenian songah yang tidak terlepas dari peranan manajemen.

Pada manajemen komunitas kesenian songah mencakup *man*, *money*, *methods*, *materials*, *machine*, dan *markets*. *Man* berkaitan dengan sumber daya manusia yang mengurus berbagai kegiatan kesenian songah. Struktur kepanitian yang ada dalam komunitas kesenian songah meliputi penanggungjawab, penasihat, ketua adat, sekretaris, bendahara dan bidang-bidang lain yang mencakup sejarah, budaya, lingkungan, humas dan hukum serta keamanan. *Money* berkaitan dengan keuangan yang dibutuhkan dalam kegiatan kesenian, Pemasukan dana berasal dari 10% dari hasil pembagian pendapatan dari setiap pementasan, penjualan pernak ornik dan sumber dana lain yang bersifat tidak tetap. *Methods* berkaitan dengan perencanaan setiap kegiatan kesenian songah. Langkah-langkah dilakukan melalui kegiatan perencanaan mulai dari proses latihan hingga evaluasi dari setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu langkah-langkah ini juga berkaitan dengan proses publikasi kesenian songah. *Materials* dan *machine* yang berkaitan dengan perencanaan berbagai kebutuhan dalam mengembangkan kesenian songah. Terksir yaitu *markets* yang berhubungan dengan pemasaran kesenian songah baik secara langsung melalui kegiatan pentas dalam sebuah festival maupun melalui media sosial.

Pengembangan-pengembangan yang diterapkan pada kesenian songah tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang meliputi : 1) kreativitas

masyarakat dalam mengembangkan ide gagasan melalui pemanfaatan tanaman bambu menjadi sebuah alat kesenian; 2) taraf hidup masyarakat yang berkembang atas dasar berbagai potensi yang ada menjadi daya tarik wisatawan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah termasuk kegiatan usaha masyarakat; 3) prestise yang berkaitan dengan jati diri, yang mana kesenian songah sebagai kesenian hasil cipta masyarakat memiliki nilai-nilai tradisi daerah setempat yang menjadi gambaran jati diri daerah Desa Citengah; 4) Mode, berkaitan dengan perubahan kesenian mengikuti perkembangan zaman, seperti yang terlihat pada kesenian songah yang dikembangkan melalui pengkolaborasi dengan alat musik lainnya.

3. Pengembangan yang dilakukan peneliti bersama masyarakat berdampak pada eksistensi kesenian songah dalam pemerdayaan masyarakat. Eksistensi kesenian songah terlihat dari beberapa aspek yang meliputi penghayatan masyarakat terhadap kesenian songah, upaya masyarakat dalam menjaga kesenian songah, peranan pemerintah, pengaruh budaya luar, pengembangan yang dilakukan masyarakat melalui pemanfaatan multimedia. Berkaitan dengan hal tersebut sebagaimana yang dirumuskan peneliti mengenai *Song Of Humanity* yang dijadikan landasan dalam membangun sosial budaya masyarakat melalui kegiatan kemasyarakatan.

Pengembangan kesenian songah merupakan sarana bagi masyarakat untuk dapat mengaktualisasikan diri. Melalui nyanyian dan kemanusiaan seperti yang terlihat pada kesenian Desa Citengah terlihat dapat menciptakan dan mengembangkan kebersamaan diantara masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap ideologi kemanusiaan yang berhubungan dengan ideologi politik dan kenegaraan, ideologi sosial dan kemasyarakatan, ideologi ekonomi dan kesejahteraan, ideologi ilmu pengetahuan dan teknologi, ideologi hukum dan keadilan, ideologi bumi and alam semesta, ideologi budaya dan keteraturan serta ideologi agama dan ketuhanan.

Sistem ideologi politik dan kenegaraan terlihat dari penerapan sistem manajemen dan susunan kepanitian pada komunitas kesenian songah, ideologi sosial dan kemasyarakatan yang terlihat dari setiap kegiatan yang dilakukan selalu berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan mulai dari musyawarah dalam

kegiatan perencanaan hingga evaluasi. Idiologi ekonomi dan kesejahteraan terlihat dari terbukanya kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat mulai dari terbukanya café-café dan banyaknya para wisatawan yang berkunjung ke Desa Citengah. Idiologi teknologi dan ilmu pengetahuan yang terlihat dalam kelompok masyarakat Desa Citengah dalam pemanfaatan media sosial dalam memperkenalkan kesenian songah kepada masyarakat luas. Idiologi hukum dan keadilan terlihat dari adanya Surat Keterangan yang dikeluarkan pemerintah Desa Citengah sehingga komunitas kesenian legal secara hukum. Idiologi bumi dan alam semesta terlihat dari masyarakat yang memanfaatkan kekayaan alam untuk dijadikan sebagai pemenuhan berbagai keperluan, Idiologi budaya dan keteraturan yang terlihat dari semakin dikembangkannya kesenian songah semakin terjaga eksistensinya dan merupakan langkah dalam mewarisi kesenian songah kepada generasi berikutnya. Terakhir berkaitan dengan idiologi agama dan ketuhanan, yang terlihat pada masyarakat yang menerapkan kesenian sebagai bagian dari kegiatan ritual keagamaan seperti *hajjat lembur, ruwat jagad, seren taun*, dan lain-lain.

Hal itu dilakukan peneliti bersama masyarakat sehingga hasil yang diperoleh dapat terasa secara langsung oleh masyarakat. Berdasarkan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat, menegaskan bahwa penerapan *Song Of Humanity* menunjukkan keefektifan dalam mengembangkan kesenian songah menjadi salah satu atraksi wisata dan mengembangkan masyarakat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal.

## 6.2 Implikasi

Sebagai implikasi dari penelitian ini, konsep *Song Of Humanity* dapat diterapkan pada kelompok masyarakat di luar komunitas kesenian songah. Hal ini dilakukan sebagai inovasi dalam mengembangkan kesenian songah dikalangan masyarakat luas. Peneliti mengajak dengan hati kepada suatu kelompok masyarakat untuk dapat berkreasi sesuai dengan ide dan gagasannya sehingga tercipta suatu perkembangan atas dasar kreativitas masyarakat. Proses tersebut dilakukan dengan bersama-sama bukan hanya menekankan kepada masyarakat untuk ahli memainkan kesenian songah dengan instrument musik yang terdiri dari songsong, hatong, kokoprak dan suling. Akan tetapi langkah utama dilakukan dengan menanamkan kepada

masyarakat rasa senang, cinta dan bangga terhadap suatu kebudayaan yang pada penelitian ini yaitu kesenian songah. Selain itu dasar utama yang dilakukan dengan menanamkan rasa nyaman kepada setiap individu anggota kelompok sehingga apabila anggota kelompok sudah merasa nyaman, maka dalam proses memainkan alat musik akan terasa lebih mudah. Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang berlandaskan kearifan lokal termasuk nilai kebersamaan dalam suatu kelompok masyarakat. Dilihat dari aspek sosial masyarakat, penerapan *Song Of Humanity* berpengaruh terhadap penyebaran kebudayaan yang dalam hal ini kesenian songah. Dengan demikian atas diterapkannya kesenian songah dengan konsep *Song Of Humanity* terlihat dapat mengorganisir kelompok masyarakat dalam menjaga sumber daya alam, mengembangkan potensi yang dimiliki serta penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang akan bermanfaat pada kehidupannya dimasa yang akan datang.

### 6.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan seperti sebagai berikut :

#### 1. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti agar dapat lebih memperdalam mengenai teori-teori multidisiplin, karena pada dasarnya yang terjadi di lapangan terlihat beberapa temuan yang harus diungkap berdasarkan pisau bedah yang kuat dan sesuai dengan kajian.

#### 2. Bagi Pelaku Seni Dan Masyarakat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , untuk para pelaku seni dan masyarakat sudah seharusnya berupaya dalam meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA), kekayaan budaya membangun konsep nilai kemanusiaan dan nilai rasa bangga terhadap kekayaan alam dan budaya yang dimilikinya sehingga tertanam dalam diri masyarakat untuk terus melestarikan kekayaan alam dan budaya. Pada aspek tata kelola /manajerial perlu dikembangkan dengan baik seperti pada *share work*, transparansi pencatatan penmasukan dan pengeluaran sehingga akan tercipta keterbukaan dari suatu organisasi yang akan berdampak

pada keleluasaan kepercayaan. Selain itu para pelaku seni dan masyarakat perlu meningkatkan manajerial melaalui pola primordial dengan berwawasan global dengan kata lain *local to global*.

### 3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah daerah setempat dalam upaya pengembangan kesenian daerahnya perlu menerbitkan program pelestarian dan pengembangan budaya lokal, sehingga akan berdampak pada masyarakat daerahnya selain mereka dapat tertanam nilai-nilai budaya kearifan lokal, akan berdampak juga pada aspek perekonomian masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan pemerintah harus selalu melibatkan masyarakat dan pemerintah perlu menyediakan insentif khusus untuk para pelaku seni dan Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam pengembangan kekayaan alam dan budaya setempat. Pemerintah juga perlu membantu masyarakat dalam mendaftarkan kekayaan ha katas intelektual sehingga kesenian daerah setempat dapat lebih dikenal secara universal dan menyeluruh. Termasuk pada kesenian songah yang dapat didaftarkan sebagai kesenian khas daerah Citengah Kabupaten Sumedang Jawa barat ke Unesco ataupun bentuk dukungan konkret lainnya yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.